

**TUJUH TANDA AKHIR ZAMAN DALAM KITAB
WAHYU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI PATUNG**



SKRIPSI

Oleh:

Disti Swasta Swandaru

NIM 1912995021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**TUJUH TANDA AKHIR ZAMAN DALAM KITAB
WAHYU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Disti Swasta Swandaru

NIM 1912995021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TUJUH TANDA AKHIR ZAMAN DALAM KITAB WAHYU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Disti Swasta Swandaru NIM 1912995021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 02 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NUPTK 1339754655130133

Pembimbing II/Anggota



M Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 0958751652130142

Cognate/Anggota



Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 9739769670230372

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Seni

Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NUPTK 2744757658231132

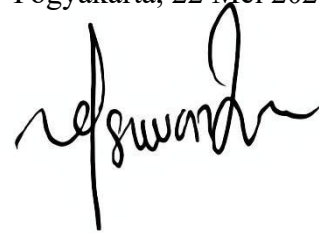
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Disti Swasta Swandaru

NIM 1912995021

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul TUJUH TANDA AKHIR ZAMAN DALAM KITAB WAHYU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat secara personal. Sejauh kapasitas pengetahuan saya, laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku dan laman web yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terdapat ketidakbenaran pada pernyataan ini, akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026



Disti Swasta Swandaru

1912995021

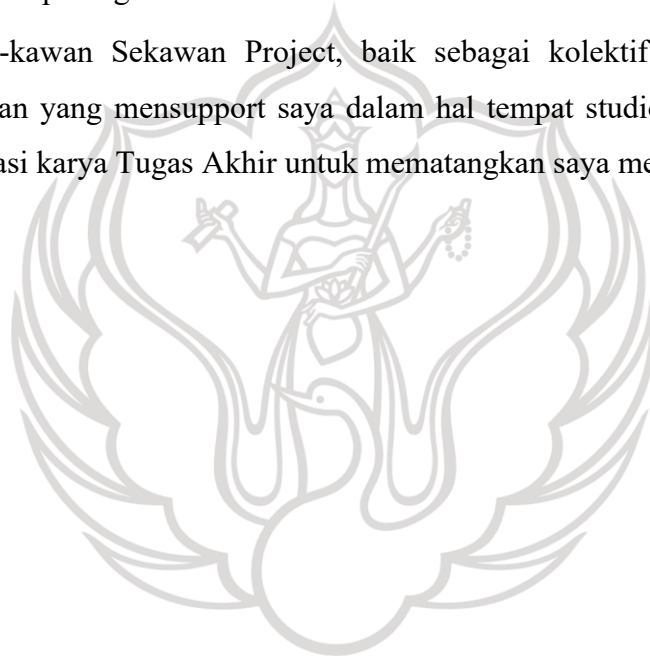
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau berkat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” merupakan syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan syukur dan terima kasih dengan penuh suka cita dihaturkan kepada:

1. Bapak Lutse Lambert Daniel. M, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas ilmu metalurgi dan bimbingannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan cepat dan maksimal.
2. Bapak M. Rain Rosidi. M. Sn., selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah mau membimbing dan mensupport tugas akhir saya ini.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta seluruh dosen dan staf Seni Murni yang sudah mendidik saya selama masa perkuliahan, terima kasih atas ilmu-ilmu yang sudah diberikan yang tidak ternilai harganya.
4. Alm. Romo Suryo Nugroho Pr. tugas akhir ini secara khusus saya persembahkan untuk beliau, sebagai pribadi yang menginspirasi terciptanya Tugas Akhir dengan tema Kitab Wahyu dan Akhir Zaman. Terima kasih atas *support* buku-buku serta referensi yang sangat membantu dalam menerjemahkan isi Kitab Wahyu.
5. Mamah sebagai ibu yang sudah melahirkan dan orang pertama yang mensupport saya menggeluti bidang seni. Semoga dari surga mamah bisa tetap melihat saya lulus dengan tugas akhir yang selesai dengan maksimal.
6. Papah, untuk doanya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.

7. Agoi, sebagai teman kontrakan sekaligus orang yang berjasa membantu saya dalam pengerjaan patung dari segi teknis pencetakan hingga *finishing*.
8. Dewo dan Elang, sebagai teman sekaligus master patung dan kayu, yang selalu mensupport saya dalam hal bahan material maupun tenaga.
9. Faiha Maghrista sebagai teman seperjuangan, editor, hingga kurator. Sehingga skripsi penciptaan ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.
10. Rofik sebagai teman kontrakan sekaligus penyemangat disaat saya sedang lembur pembuatan karya. Terima kasih roff.
11. Sinta sebagai model hidup, sehingga memudahkan saya untuk membuat life size figure patung.
12. Kawan-kawan Sekawan Project, baik sebagai kolektif maupun rekan kontrakan yang mensupport saya dalam hal tempat studio, serta program presentasi karya Tugas Akhir untuk mematangkan saya memilih tema ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I	1
BAB II.....	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	11
BAB III	18
A. Alat	26
B. Bahan	29
C. Teknik	33
D. Tahapan Pembentukan	34
BAB IV.....	37
DESKRIPSI KARYA.....	37
BAB V	67
PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Acuan

Gambar 1. Michaelangelo. Pieta, marble. 1499 Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/6c/Michelangelo%27s_Pieta_5450_cut_out_black.jpg	15
Gambar 2. Gustave Dore. Death on the Pale Horse. Engraving, 1865.....	15
Gambar 3. Daniel Arsham. Bronze Eroded Venus of Arles Bronze, 102 x 50 x 36, Polished stainless steel, 2023.	16
Gambar 4. Sketsa Karya 1. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	19
Gambar 5. Model Referensi Karya. Sumber: Dokumentasi Pribadi	20
Gambar 6. Tahap Modeling Karya 1. Sumber: Dokumentasi Pribadi	21
Gambar 7. Proses Pencetakan Awal. Sumber: Dokumentasi Pribadi	22
Gambar 8. Cetakan Negatif. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	24
Gambar 9. Hasil Cetakan. Sumber: Dokumentasi Pribadi	25
Gambar 10. Alat Butsir. Sumber: Dokumentasi Pribadi	26
Gambar 11. Lem G. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	27
Gambar 12. MAA Pemisah Cetakan. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	30
Gambar 13. Talc. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	30
Gambar 14. Resin SHCP. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	31
Gambar 15. Katalis. Sumber: Dokumentasi Pribadi	31
Gambar 16. MED. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	32
Gambar 17. Dempul. Sumber: Dokumentasi Pribadi.....	32
Gambar 18.	41
Gambar 19.	51
Gambar 20.	54
Gambar 21.	55
Gambar 22.	56

Gambar 23.60
Gambar 24.64



ABSTRAK

Kitab Suci umat kristiani terdiri atas 73 kitab yang dibagi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Salah satu kitab yang paling kompleks adalah Kitab Wahyu, yang bercorak apokaliptik dan sarat dengan simbol-simbol mengenai akhir zaman, seperti tujuh surat, tujuh meterai, tujuh sangkakala, tujuh cawan, dan tujuh tanda. Kompleksitas bahasa simbolik serta berbagai penafsiran yang kurang tepat menyebabkan kitab ini sering dianggap sulit dipahami dan cenderung dijaui. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengkaji serta memvisualisasikan tema tujuh tanda dalam Kitab Wahyu ke dalam karya seni patung sebagai media pewartaan iman. Tujuh tanda dipilih penulis karena secara personal memiliki simbol-simbol dan rentetan peristiwa yang lebih menarik dari ketujuh simbol lainnya. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka terhadap sumber-sumber teologis yang relevan serta refleksi pengalaman iman penulis selama empat tahun menempuh pendidikan di Seminari Mertoyudan (Sekolah Calon Imam Katolik). Hasil penciptaan karya menghadirkan visualisasi simbolik tujuh tanda melalui pendekatan gaya seni patung klasik yang dipadukan dengan unsur budaya kontemporer. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani pesan teologis Kitab Wahyu agar lebih komunikatif, kontekstual, dan relevan bagi umat Kristiani maupun masyarakat umum.

Kata kunci: Kitab Wahyu, tujuh tanda, seni patung, simbol apokaliptik, pewartaan iman.

ABSTRACT

The Christian Holy Scripture consists of 73 books divided into the Old Testament and the New Testament. One of the most complex books is the Book of Revelation, which is apocalyptic in nature and laden with symbols concerning the end times, such as the seven letters, the seven seals, the seven trumpets, the seven bowls, and the seven signs. The complexity of this symbolic language, coupled with various inaccurate interpretations, often causes this book to be perceived as difficult to understand and subsequently avoided. This final project aims to study and visualize the theme of the Seven Signs in the Book of Revelation into sculptural artworks as a medium for proclaiming the faith. The Seven Signs were chosen because they possess personal resonance, offering more compelling symbols and sequences of events compared to the other five sets of symbols. The methods employed include a literature review of relevant theological sources and a reflection on the author's personal journey of faith during four years of education at the Mertoyudan Seminary (a high school seminary for prospective Catholic priests). The resulting creation presents a symbolic visualization of the seven signs through a classical sculpture approach interwoven with contemporary cultural elements. This approach is expected to bridge the theological message of the Book of Revelation, making it more communicative, contextual, and relevant for Christians as well as the general public.

Keywords: Book of Revelation, seven signs, sculpture, apocalyptic symbols, faith proclamation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apokalips secara umum dipahami sebagai kiamat, akhir dunia, atau malapetaka besar yang menghancurkan kehidupan manusia. Secara etimologis, istilah apokalips berasal dari bahasa Yunani *apokalypsis* yang berarti “wahyu” atau “penyingkapan”, yakni terbukanya sesuatu yang sebelumnya tersembunyi. Konsep apokalips dapat ditemukan dalam berbagai bidang seperti seni, kitab suci, sains, maupun cerita rakyat. Dalam Kitab Suci, khususnya tradisi Kristiani, apokalips digambarkan melalui simbol-simbol yang sarat makna dan bersifat visioner. Salah satu kitab yang paling menonjol dalam menggambarkan hal tersebut ialah Kitab Wahyu, kitab terakhir dalam Alkitab umat Kristiani.

Alkitab sebagai kitab suci umat Kristiani terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang keseluruhannya terdiri atas 73 kitab. Setiap kitab memuat pewartaan mengenai kasih Tuhan dan karya penyelamatan-Nya bagi manusia. Namun demikian, tidak seluruh kitab mudah dipahami oleh pembaca umum. Di antara keseluruhan kitab tersebut, Kitab Wahyu dikenal sebagai salah satu kitab yang paling unik, misterius, dan sulit ditafsirkan. Dari sudut pandang ilmu tafsir Alkitab, kitab ini memiliki karakter yang berbeda dibandingkan kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya.

Keunikan Kitab Wahyu tampak melalui penggunaan lambang, penglihatan simbolis, serta alur pemikiran yang kompleks dan penuh metafora. Bahasa simbolik yang digunakan sering kali menimbulkan kesulitan dalam pemahaman, baik bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Selain itu, berbagai penafsiran yang tidak tepat terhadap Kitab Wahyu turut menyebabkan kitab ini semakin dijauhkan dari kehidupan Gereja dan umat beriman. Tidak sedikit orang yang menganggap Kitab Wahyu sebagai tulisan yang menakutkan dan hanya berkaitan dengan kehancuran dunia.

Dalam Why. 1:1–3, judul Kitab Wahyu secara jelas menunjukkan keterkaitannya dengan tradisi sastra apokaliptik Yahudi yang berkembang pada masa setelah pembuangan bangsa Israel ke Babel (287-200 SM). Tradisi tersebut

berisi pewahyuan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebagai bagian dari rencana ilahi menuju pemenuhan sejarah keselamatan manusia. Dalam konteks iman Kristiani, Kitab Wahyu dipahami sebagai penglihatan yang diberikan Tuhan kepada Yohanes melalui malaikat pengantara. Isi kitab ini secara khusus berbicara mengenai akhir zaman, kemenangan kuasa Tuhan atas kejahatan, serta pembaruan ciptaan.

Akhir zaman dalam Kitab Wahyu digambarkan sebagai puncak dari sejarah keselamatan, ketika kekuatan kebaikan pada akhirnya mengalahkan kekuatan jahat. Akan tetapi, sebelum kemenangan tersebut terjadi, dunia akan mengalami masa penderitaan dan kekacauan. Kekacauan itu digambarkan melalui peperangan, kelaparan, bencana alam, kemerosotan moral manusia, hingga hadirnya berbagai simbol makhluk spiritual yang turun ke dunia. Seluruh gambaran tersebut disampaikan melalui bahasa simbolik yang penuh makna teologis.

Kitab Wahyu sendiri kerap dianalogikan sebagai kitab yang “dimeterai dengan tujuh meterai” (Why. 5:1), yang berarti pesan-pesannya tidak dapat dipahami secara harfiah tanpa pemahaman iman yang mendalam. Oleh sebab itu, penafsiran terhadap Kitab Wahyu memerlukan kebijaksanaan serta pemahaman yang tidak terlepas dari ajaran Kristiani. Tanpa pemahaman yang tepat, isi kitab ini dapat disalahartikan dan bahkan dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu.

Fenomena penyalahgunaan tafsir Kitab Wahyu pernah terjadi dalam berbagai kelompok keagamaan ekstrem. Salah satu contohnya adalah sebuah sekte di Korea Selatan yang meramalkan kiamat akan terjadi pada 28 Oktober 1992 berdasarkan penafsiran terhadap Kitab Wahyu. Ketika ramalan tersebut tidak terbukti, sebagian pengikut mengalami gangguan psikologis, bahkan melakukan bunuh diri. Contoh lain terjadi pada Veron Wayne Howell yang menyebut dirinya David Koresh, pemimpin kelompok Branch Davidians di Amerika Serikat, yang mengidentifikasi dirinya sebagai “*Singa dari suku Yehuda*” sebagaimana tertulis dalam Why. 5:5. Ia meyakini dirinya menerima mandat ilahi untuk menghadapi perang akhir zaman dengan mengumpulkan senjata bersama para pengikutnya, yang kemudian berujung pada tragedi bunuh diri massal pada tahun 1993.

Berbagai peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam memahami simbol dan pesan Kitab Wahyu dapat menimbulkan dampak sosial maupun spiritual yang serius. Padahal, Kitab Wahyu merupakan bagian penting dari pewartaan mengenai Kerajaan Allah dan akhir dari karya penyelamatan Tuhan bagi manusia. Melalui kitab ini, umat Kristiani diajak untuk memahami bahwa kemenangan Tuhan atas kejahatan merupakan inti dari harapan iman Kristiani.

Secara garis besar, Kitab Wahyu terbagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama memuat rangkaian simbolik yang terdiri atas tujuh surat, tujuh meterai, tujuh sangkakala, tujuh cawan, dan tujuh tanda. Bagian kedua menggambarkan kehancuran kuasa kejahatan, sedangkan bagian ketiga menggambarkan persatuan antara surga dan bumi sebagai bentuk ciptaan baru.

Di antara berbagai simbol dalam Kitab Wahyu, “tujuh tanda” dipilih oleh penulis sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni karena memiliki kekuatan visual yang menarik dan alur naratif yang saling berhubungan. Selain kaya akan simbolisme, rangkaian “tujuh tanda” juga memiliki potensi visual yang kuat untuk diterjemahkan ke dalam bentuk karya seni tiga dimensi. Selama ini, visualisasi Kitab Wahyu lebih banyak diwujudkan dalam bentuk lukisan, ilustrasi, atau sketsa dua dimensi, sedangkan representasi dalam medium seni patung masih relatif jarang ditemukan.

Ketertarikan penulis terhadap Kitab Wahyu sebenarnya telah muncul sejak masa SMA. Sepuluh tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2016, penulis menyusun sebuah karya tulis berjudul Kitab Wahyu dan Akhir Zaman sebagai salah satu syarat kenaikan kelas tiga di SMA Seminari Mertoyudan. Melalui karya tulis tersebut, penulis mulai mendalami simbol-simbol, pesan spiritual, serta makna akhir zaman yang terdapat dalam Kitab Wahyu. Dalam proses penyusunan karya tulis tersebut, penulis mendapatkan bimbingan dari Alm. Romo Suryo Nugroho, yang memiliki peranan penting dalam perkembangan minat dan perjalanan berkesenian penulis.

Pada saat itu, Alm. Romo. Suryo Nugroho menyampaikan bahwa akan lebih baik apabila isi Kitab Wahyu tidak hanya dipahami dan dituangkan dalam bentuk tulisan, tetapi juga diterjemahkan ke dalam bentuk karya seni visual agar lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian masyarakat. Menurut beliau, seni memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual secara lebih

emosional, simbolis, dan komunikatif. Nasihat tersebut menjadi pengalaman yang membekas bagi penulis, terlebih karena Alm. Romo Suryo merupakan salah satu sosok yang selalu mendukung dan mendorong penulis dalam bidang seni.

Pada tahun 2022, Alm. Romo Suryo Nugroho berpulang. Kepergian beliau meninggalkan kesan mendalam sekaligus dorongan batin bagi penulis untuk mewujudkan pesan dan harapan yang pernah disampaikan. Oleh karena itu, penciptaan karya tugas akhir ini bukan hanya menjadi bagian dari proses akademik, tetapi juga merupakan bentuk realisasi janji penulis kepada beliau untuk menerjemahkan simbol-simbol Kitab Wahyu ke dalam bentuk karya seni patung. Melalui karya ini, penulis berusaha menghadirkan visualisasi yang tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga mampu menjadi media refleksi spiritual dan penghayatan iman bagi masyarakat umum maupun umat Kristiani.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan dari laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana makna simbolik Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu diolah sebagai konsep penciptaan karya seni patung?
2. Bagaimana konsep visual yang bersumber dari simbol-simbol Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu diwujudkan melalui unsur bentuk, material, dan Teknik dalam karya seni patung?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mengolah dan menginterpretasikan makna simbolik Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu sebagai landasan konseptual dalam penciptaan karya seni patung.
2. Mewujudkan konsep visual yang bersumber dari simbol-simbol Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu ke dalam karya seni patung melalui pengolahan bentuk, material, dan teknik yang sesuai dengan gagasan penciptaan.

Manfaat:

1. Memberikan kemudahan visualisasi kepada umat Kristiani maupun khalayak luas yang ingin membaca Kitab Wahyu.
2. Menjadi media penyadaran bagi audiens bahwa akhir zaman itu ada dan akan terjadi.

D. Makna Judul

Mengurai definisi per-kata yang menjadi pokok pada judul Tugas Akhir yakni "Tujuh Tanda Akhir Zaman dalam Kitab Wahyu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung" diperlukan sebagai upaya pencegahan miskonsepsi terhadap judul tulisan. Berikut adalah penjelasan dari makna judul yang ingin disampaikan:

1. Tujuh Tanda
Tujuh tanda dalam Kitab Wahyu merupakan rangkaian ke-empat dari ketujuh rangkaian simbol akhir zaman (Why 12-15).
2. Akhir Zaman
Mengutip penafsiran dari Mgr. Ignatius Suharyo pr. Akhir Zaman merupakan pemenuhan sejarah umat manusia yang telah direncanakan oleh Sang Pencipta, di mana kekuatan baik akan menang dari kuasa kegelapan. Si jahat akan diadili dan yang baik bersatu dengan Tuhan dalam kerajaannya yang kekal.

3. Kitab Wahyu

Kitab Wahyu kepada Yohanes (singkatnya Kitab Wahyu) adalah kitab terakhir dalam kanon yang menutup sejarah Perjanjian Baru dalam Alkitab kristiani (Why 1:1, 4, 9; 22:8).

4. Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Ide berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Ide merupakan dasar dari inspirasi bentuk yang akan dirancang dan disusun melalui simbol-simbol untuk diwujudkan dalam seni patung.

5. Karya Seni

Karya Seni adalah ungkapan emosi untuk mengkomunikasikan perasaan yang dirasakan seniman kepada penonton. Karya Seni adalah hasil akhir dalam tugas akhir ini.

6. Patung

Seni Patung adalah bentuk karya seni tiga dimensi (3D) yang mempunyai volume (panjang, lebar, dan ketebalan). Proses pembentukan karya patung ini saya menggunakan teknik Modeling (pembentukan dari tanah liat), Molding (membuat cetakan dari resin), Casting (mencetak hasil), finishing (pengamplasan, penghalusan, pengecatan)